



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 10%**

Date: Friday, September 02, 2022

Statistics: 280 words Plagiarized / 2884 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

Penggunaan **Okokan Pada Tawur Kasanga (Perspektif Pendidikan Sosio Religius)**

Abstract This research was conducted based on researchers' interest in a religious ritual on the use of Okokan on Tawur Kasanga in the Kediri Traditional Village, Kediri District, Tabanan Regency. Religious rituals on the use of Okokan on Tawur Kasanga in the Kediri Traditional Village, Kediri District, Tabanan Regency are unique rituals in the Kediri Traditional Village. The sound of this musical instrument Okokan is believed to provide fibration so that it can neutralize negative forces.

This study was examined from a socio-religious perspective referring to the concept of Tri Hita Karana. Problems that will be discussed in this study are 1. Procession of the implementation of ritual use of Okokan on Tawur Kasanga in Kediri Traditional Village, 2. The function of using okokan as a means of Tawur Kasanga in Kediri Traditional Village, 3.

The value of socio-religious education contained in the use of Okokan on Tawur Kasanga in Kediri Traditional Village. The purpose of this study is to find out and understand the procession, function and value of education in the socio-religious perspective through the ritual of using okokan on tawur kasanga.

The theory used in this study is religious theory and value theory from Koentjaraningrat and functional structural theory from Tri Guna. This type of research uses qualitative research. Data Kata Kunci : Okokan, Tawur Kasanga collection techniques in this study are observation, interviews, literature studies and documentation.

The technique **of presenting the analysis** in this study by using description analysis. The results of the discussion of this study are (1) the procession of the implementation of the ritual use Okokan on Tawur Kasanga begins with preparation, then the

implementation of the okokan staging and ends with the laying okokan in each banjar Kediri Traditional Village (2) The function of using Okokan as a means of Tawur Kasanga is a religious function, complementary function in Tawur Kasanga ceremony, function of neutralizing negative forces, function of cultural preservation, aesthetic function, harmony function.

(3) Value of socio-religious education contained in the use of Okokan on Tawur Kasanga, Parhayangan value, Pawongan value, and Palemahan value. Abstrak Penelitian ini dilakukan berdasarkan minat peneliti pada ritual keagamaan tentang **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga** di Desa Tradisional Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Ritual keagamaan tentang **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga** di Desa Tradisional Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Tabanan adalah ritual unik di Desa Tradisional Kediri. Bunyi alat musik Okokan ini diyakini memberikan fibrasi sehingga dapat menetralkan kekuatan negatif. Penelitian ini diperiksa dari perspektif sosial-keagamaan yang mengacu pada konsep Tri Hita Karana. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah 1.

Prosesi pelaksanaan ritual **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga** di Desa Tradisional Kediri, 2. Fungsi menggunakan okokan sebagai sarana Tawur Kasanga di Desa Tradisional Kediri, 3. **Nilai pendidikan sosial keagamaan** yang terkandung dalam **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga** di Desa Tradisional Kediri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami prosesi, fungsi dan nilai pendidikan dalam perspektif sosio-religius melalui ritual menggunakan okokan pada tawur kasanga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agama dan teori nilai dari Koentjaraningrat dan teori struktural fungsional dari Tri Guna. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Teknik penyajian analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskripsi. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah (1) prosesi pelaksanaan ritual **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga** dimulai dengan persiapan, kemudian pelaksanaan pementasan okokan dan diakhiri dengan peletakan okokan di setiap banjar Desa Tradisional Kediri (2) Fungsi menggunakan Okokan sebagai sarana Tawur Kasanga adalah fungsi keagamaan, fungsi pelengkap dalam upacara Tawur Kasanga, fungsi menetralkan kekuatan negatif, fungsi pelestarian budaya, fungsi estetika, fungsi harmoni.

(3) Nilai pendidikan sosial-keagamaan terkandung dalam penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga, nilai Parhayangan, nilai Pawongan, dan nilai Palemahan. Pendahuluan Kebudayaan umat Hindu di Bali tercermin dari adanya suatu tradisi yang menjadi warisan kebudayaan leluhur terdahulu yang masih dilestarikan. Upacara keagamaan Hindu di Bali tidak terlepas dari unsur kebudayaannya.

Maka masyarakat umat Hindu khususnya di Bali dalam menjalani ritual upacara keagamaannya berpegang pada konsep Tri Kerangka Agama Hindu yaitu Tattwa, Susila dan Acara. Menurut Sudarsana (2005: 66-67) menyatakan bahwa tiga kerangka dasar agama Hindu terdiri atas tattwa, susila, dan acara. Tattwa merupakan landasan filosofi ajaran sekaligus sebagai pandangan hidup.

Susila merupakan dasar dan landasan moral meliputi tentang ajaran tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma moral, dan acara merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan beragama meliputi aktifitas-aktifitas kehidupan keagamaan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang terkait antara satu dengan yang lain, sehingga membentuk kesatuan yang sangat utuh dan menyeluruh.

Masyarakat Hindu di Bali memiliki banyak sekali upacara keagamaan yang berkaitan dengan bentuk persembahan ataupun ritual yang dipersembahkan kepada Dewa (Tuhan), Rsi, Pitra (leluhur), Manusa (manusia) dan Bhuta (makhluk tak berwujud yang memiliki kekuatan negatif) semuanya disebut dengan panca yadnya. Kebudayaan yang telah menjadi Tradisi dalam ritual upacara keagamaan Hindu di Bali yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Penggunaan Okokan pada Tawur Kesanga di Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Salah satu tradisi yang menarik untuk dikaji yang secara turun temurun masih dilestarikan di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yaitu penggunaan Okokan atau kentongan bambu atau kayu yang merupakan sebagai simbol ritual yang dibunyikan sebelum menjelang Hari Raya Nyepi yaitu pada tawur kesanga. Menurut cerita dari tetua yang ada di Desa Adat Kediri bahwa Okokan ini dibunyikan ketika masyarakat merasakan ada sesuatu merana/mala misalnya ada wabah atau gagal panen di masyarakat. Wabah seperti banyaknya orang yang sakit atau tanaman di sawah diserang hama.

Dengan demikian ketika ada kejadian tersebut masyarakat langsung turun dan memainkan okokan tersebut. Inilah ciri daripada okokan yang dimainkan itu disebut "Okokan Nadi". Maksud dari okokan nadi ini dimana pada alat musik tersebut mengandung unsur taksu atau berunsur religius.

Disebut okokan nadi kalau sudah nadi pementasan okokan bisa berlangsung lebih dari satu bulan dan susah dihentikan sampai para tetua banjar dan perangkat Desa Kediri turun tangan menyepakati okokan untuk diakhiri. Tradisi kebudayaan penggunaan okokan di Desa Adat Kediri beberapa tahun terakhir menjadi pertunjukan rutin disaat sebelum menjelang hari raya Nyepi tepatnya pada Tawur Kasanga.

Pemuda dan sesepuh banjar yang ada di Desa Adat Kediri berkeinginan memaksimalkan pemanfaatan okokan yang ada sebagai saluran kegiatan warga masyarakat di Desa Adat Kediri. Okokan akan bisa menjadi saluran kegiatan positif khususnya bagi para pemuda/pemudi yang ada di Desa Adat Kediri, untuk meminimalisasi pengaruh negatif di masyarakat.

Pada saat Tawur Kesanga tersebut dengan dibunyikan suara Okokan sebagai persembahan upacara Bhuta Yadnya mampu menetralsir kekuatan negatif yang berwujud Bhuta Kala agar kembali kekuatan alam menjadi positif. Melihat fakta yang ada dilapangan mengenai pelaksanaan penggunaan okokan pada tawur kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Maka penelitian ini masih sangat relevan dan penting untuk diteliti sebagai kajian penelitian ini yaitu dapat memberikan deskripsi mengenai prosesi, fungsi dan nilai yang terkandung dari ritual penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dalam perspektif pendidikan sosio religius. Metode Jenis penelitian dalam penelitian penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori religi oleh Koentjaraningrat, teori fungsional struktural oleh Tri Guna dan teori nilai oleh Koentjaraningrat, dimana masing-masing teori tersebut digunakan untuk membedah masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu prosesi, fungsi dan nilai pendidikan yang terkandung dari ritual penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan dalam perspektif pendidikan sosio religius.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah warga dan tokoh masyarakat di Desa Adat Kediri, informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu Bendesa Adat Desa Adat Kediri, tokoh masyarakat, pemangku atau pinandita, tukang banten (serati).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, dalam artian dengan

melakukan pengumpulan data, menganalisis atau mengolah data yang telah terkumpul dengan menyusun dan mengelompokkan ke dalam kategori tertentu sehingga mengacu kepada pokok bahasan yang telah ditetapkan. Hasil dan Pembahasan Berkaitan dengan uraian diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian **penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan** yaitu (1) Bagaimanakah prosesi Pelaksanaan Penggunaan Okokan sebagai sarana pada Tawur Kasanga **di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?** (2) Apakah fungsi **Penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?** (3) Bagaimanakah Nilai-nilai Pendidikan Sosio Religius yang terkandung dalam **Penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?**.

Prosesi pelaksanaan ritual **penggunaan okokan pada tawur kasanga** diawali dengan persiapan, kemudian pelaksanaan dari pementasan okokan dan diakhiri dengan ritual pelaksanaan dari penggunaan okokan. Fungsi penggunaan okokan sebagai sarana pada tawur kasanga yaitu fungsi religius, fungsi pelengkap pada upacara tawur kasanga, fungsi penetralisir kekuatan negatif, fungsi pelestarian budaya, fungsi estetika, fungsi keharmonisan.

Nilai pendidikan sosio **religius yang terkandung dalam penggunaan okokan pada tawur kasanga** yaitu nilai parhayangan, nilai pawongan, dan nilai palemahan. 1. **Gambaran Umum Objek Penelitian** Untuk mengetahui gambaran umum Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yaitu bersumber dari profil Desa Adat Kediri yang didapatkan dari Kantor Desa Adat Kediri mengenai sejarah Desa Adat Kediri, keadaan geografis, kependudukan, mata pencaharian, kehidupan sosial kemasyarakatan dan keagamaan.

Mengenai secara ringkas selayang pandang sejarah Desa Adat Kediri bahwa Desa ini dulunya yaitu suatu Kerajaan Tabanan yang diperintah oleh seorang Raja bernama Raja Cokorde Penebel. Dahulu Desa Kediri disebut dengan Desa Kekeran hingga menjadi Desa Kediri sampai sekarang ini. Berdasarkan undang-undang no.5 **tahun 1979 tentang pemerintahan desa, Keputusan Menteri Dalam Negeri no.**

**140 - 502 tanggal 14 Februari 1981 tentang penetapan Desa menjadi Kelurahan dan surat Menteri Dalam Neeri no. 229/DIT.Pem/V-1981 tanggal 1 Mei 1981 tentang nama Desa yang ditetapkan menjadi Kelurahan, maka Desa Kediri berubah statusnya menjadi Kelurahan Kediri. Dengan diberlakukannya Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan peraturan pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan no.20 tahun 2001 tentang pengapusan Kelurahan di Kabupaten Tabanan yang ditetapkan tanggal 7 Agustus 2001 maka Kelurahan Kediri berubah statusnya menjadi Desa Kediri.**

Luas wilayah Desa Adat Kediri, 459 Ha atau sekitar 0,5% luas Kabupaten Tabanan. Secara administratif Desa Adat Kediri terbagi atas (7) banjar dinas/dusun yang meliputi Banjar Dinas Jagasatru, Banjar Dinas Sema, Banjar Dinas Puseh, Banjar Dinas Delod Puri, Banjar Dinas Pande, Banjar Dinas Panti dan Banjar Dinas Demung.

Mata pencaharian penduduk Desa Adat Kediri lebih banyak bekerja di bidang wiraswasta atau memiliki pekerjaan sendiri dan sebagai petani atau pekebun yang tidak lain bekerja dipersawahan karena memang **di Desa Adat Kediri** juga banyak masyarakat yang bekerja di bidang persawahan. 2. Prosesi Pelaksanaan Penggunaan Okokan sebagai Sarana pada Tawur Kasanga **di Desa Adat Kediri** Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Proses pelaksanaan ritual **penggunaan okokan pada tawur kasanga di Desa Adat Kediri** Kecamatan Kediri **Kabupaten Tabanan terdiri dari** beberapa tahapan rangkaian upacara yaitu: 1. Matur piuning, 2.

Pementasan okokan sekaligus penyomnya, 3. Meletakkan kembali okokan di setiap Bale Banjar Desa Adat Kediri. Tempat pelaksanaan pertunjukkan okokan ini mengelilingi desa Adat Kediri sebelumnya diadakan matur piuning terlebih dahulu oleh Jro Mangku di Pura Ratu Gede Ngurah kemudian mempersiapkan alat-alat gamelan termasuk okokan yang diambil dari masing-masing Bale Banjar.

Waktu pelaksanaan ritual pertunjukkan okokan ini dilaksanakan pada pukul 19.00 Wita (jam tujuh malam) sampai selesai. Adapun banten yang digunakan dalam pelaksanaan ritual **penggunaan okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kabupaten Tabanan** yaitu berupa banten pangulapan, jerimpen pajeg pitu, prayascita, pasucian, pejati 2 soroh, ayengan surya, sasat gantung 2, sasat, segehan agung, segehan barak. 3.

Fungsi **Penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri** Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Beberapa fungsi dari penelitian yang mengkaji tentang **penggunaan okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri** Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yaitu fungsi religius, fungsi sebagai pelengkap sarana upacara Tawur Kasanga, penetralisir kekuatan negatif, berfungsi sebagai pelestarian budaya dan mewujudkan keharmonisan.

Fungsi Religius, bahwa berdasarkan **hasil wawancara dari Anak Agung Ngurah Panji Wisnu pada tanggal 20 April 2018 menyatakan** bahwa Okokan yang dimainkan mengandung fibrasi suara yang religius baik itu dari suara bahkan dari alunan tetabuhan okokan ketika diayun-ayun okokan ini mengandung taksu (kekuatan magis) sehingga menjadi hidup dan berjiwa ketika dimainkan mengeluarkan suara atau irama yang mampu menggetarkan perasaan baik dirasakan secara sekala maupun niskala.

Utamanya taksu daripada okokan ini bisa memancarkan fibrasi sehingga mampu menyomnya atau menetralsir kekuatan bhuta kala. Warga Desa Adat Kediri meyakini adanya kekuatan dan keberadaan Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi yang mampu memancarkan fibrasi religius yang terkandung dari sebuah alat musik okokan ini.

Melalui proses penyucian proses penyucian terhadap okokan dan juga warga yang terlibat dalam memainkan okokan tersebut bertujuan sebagai proses pembersihan atau penyucian secara sekala dan niskala. Suatu penyucian atau pembersihan dalam diri manusiapun ada sifat-sifat keburukan yang harus dikendalikan itu yang sesungguhnya sifat-sifat bhuta kala sehingga bisa menciptakan sifat-sifat kebaikan dari diri sendiri.

Fungsi pelengkap okokan pada tawur kasanga di Desa Adat Kediri bahwa okokan sebagai sarana pelengkap dari persembahan pada upacara tawur kasanga dalam bentuk alat musik yang dimainkanyang menimbulkan bunyian dipercaya sebagai penetralsir kekuatan negatif. Fungsi penetralsir kekuatan negatif sebagai penyeimbang atau mengharmoniskan Tri Loka (Bhur, Bhuwah, Swah).

Menurut Suhardana (2009: 127) menyatakan bahwa Tri Loka (bhur, bhuwah, swah atau alam manusia, alam pitara dan alam dewa). Fungsi Pelestarian Budaya bahwa Pertunjukan okokan ini merupakan salah satu seni budaya yang masih dilestarikandi Bali khususnya di Desa Adat Kediri yang merupakan salah satu warisan alat musik tradisional dari para panglinsir Desa Adat Kediri.

Fungsi Estetika bahwa melalui konsep satyam, siwam dan sundaram pada ritual penggunaan okokan sebagai sarana saat pelaksanaan tawur kasanga di Desa Adat Kediri terlihat dari seni objek daripada sebuah alat musik tradisional yaitu okokan tersebut. Menurut Yudhabakti dan Wayan Watra (2007: 33-34) menyatakan bahwa seni adalah simbol penjabaran ajaran weda melalui konsep pemahaman satyam (kebenaran), siwam (kesucian) dan sundaram (estetika atau keindahan).

Okokan yang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk keroncong atau tepatnya kalung sapi namun okokan ini bentuknya besar dan berat dan okokan ini mampu mengeluarkan bunyi yang begitu keras menyerupai suara gamelan kendang. Fungsi keharmonisan bahwa ritual penggunaan okokan di Desa Adat Kediri sebagai pemersatu masyarakat baik menciptakan harmonis kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan desa Adat Kediri. 4.

Nilai Pendidikan Sosio Religius yang Terkandung dalam Penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Penggunaan

Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan memiliki peranan penting dalam hal ini seluruh prosesnya dikerjakan dan melibatkan masyarakat Desa Adat Kediri.

Oleh sebab itulah dalam perspektif sosio religius yang mengacu pada konsep Tri Hita Karana yaitu nilai parahyangan, nilai pawongan, dan nilai palemahan dalam perspektif sosio religius. Nilai Parahyangan perspektif sosio religius bahwa selalu mengingat kembali kemahakuasaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam menciptakan kerahayuan hidup manusia.

Masyarakat desa adat Kediri meyakini bahwa Tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai sumber yang utama, baik itu sumber kebenaran, sumber kebijaksanaan dan sumber kesucian. Nilai pawongan perspektif sosio religius yaitu Pelaksanaan kegiatan ritual pelaksanaan pementasan okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri ini merupakan dalam bentuk ngayah.

Ngayah disini menunjukkan sebuah tindakan nyata dan perilaku sadar manusia yang bekerja dengan kepentingan umum tanpa tamprih atau secara ketulusiklasan tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian ada semacam interaksi antar warga di masing- masing banjar Desa Adat Kediri melalui pertemuan tersebut secara tidak langsung esensi daripada pendidikan sosio religiusnya sebagai pemersatu dari masyarakat.

Nilai palemahan perspektif sosio religius jadi setiap pelaksanaan pementasan okokan yang hanya dilaksanakan pada saat Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, terkandung nilai pendidikan Tat Twam Asi antara manusia dengan alam yakni menganggap alam sama dengan diri manusia. Bila tidak dipelihara secara niskala dan sekala akan dapat mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat.

Kesimpulan Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1. Prosesi pelaksanaan penggunaan Okokan sebagai sarana pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan terdiri dari beberapa tahapan rangkaian upacara yaitu: 1. Matur piuning, 2. Pementasan okokan sekaligus penyomnya 3. Meletakan kembali okokan di setiap Bale Banjar Desa Adat Kediri.

Selanjutnya terkait dengan tempat dan waktu pelaksanaan ritual ini mempertunjukkan okokan dengan mengelilingi desa Adat Kediri Kabupaten Tabanan dan dilaksanakan pada pukul 19.00 Wita (jam tujuh malam) sampai selesai. Adapun sarana upakara yang dipersembahkan dalam pelaksanaan ritual penggunaan okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kabupaten Tabanan yaitu berupa banten pangulapan, jerimpen pajeg



pitu, prayascita, pasucian, pejati 2 soroh, ayengan surya, sasat gantung 2, sasat, segehan agung, segehan barak. 2.

Fungsi Penggunaan Okokan pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri Kabupaten Tabanan ini dalam penelitian diuraikan yaitu 1. Fungsi Religius, menunjukkan ritual dari pementasan okokan di Desa Adat Kediri bahwa okokan sebagai media persembahan sekaligus pemujaan untuk menentralisir kekuatan negatif, 2. Fungsi Pelengkap Upacara Tawur Kasanga, bahwa okokan sebagai sarana pelengkap pada upacara Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri, 3.

Fungsi Penetralisasi Kekuatan Negatif, bahwa okokan sebagai penyomya bhuta kala, 4. Fungsi Pelestarian Budaya, okokan sebagai warisan budaya leluhur yang patut dilestarikan, 5. Fungsi Estetika, bahwa okokan sebagai suatu alat bunyian yang menimbulkan keindahan baik itu alat musiknya serta pemain yang memainkan okokan tersebut, 6.

Fungsi Keharmonisan, bahwa pementasan okokan sebagai pemersatu dari masyarakat. 3. Nilai Pendidikan Sosio Religius yang terkandung dalam penggunaan Okokan sebagai sarana pada Tawur Kasanga di Desa Adat Kediri berkaitan pada bagian konsep Tri Hita Karana yaitu nilai Parhayangan, nilai Pawongan dan nilai Palemahan dalam perspektif sosio religius yang menunjukkan bahwa dalam pementasan okokan ini mampu menciptakan hubungan harmonis terhadap Tuhan sebagai pencipta, hubungan harmonis terhadap sesama manusia dan hubungan harmonis terhadap alam khususnya lingkungan di Desa Adat Kediri Kabupaten Tabanan.

#### INTERNET SOURCES:

---

- <1% - scholar.google.com > citations
- <1% - www.iiste.org > Journals > index
- <1% - text-id.123dok.com > document > rz3j6n37y-method-and
- <1% - core.ac.uk > download > pdf
- <1% - phdi.or.id > artikel
- <1% - www.coursehero.com > file > 52026479
- <1% - kikomunal-indonesia.dgip.go.id > jenis > 2
- <1% - id.wikipedia.org > wiki > Kediri,\_Kediri,\_Tabanan
- <1% - kumparan.com > kumparantravel > 5-tradisi-turun
- <1% - baliexpress.jawapos.com > balinese > 02/03/2019
- <1% - www.antarafoto.com > tradisi-okokan-jelang-nyepi

1% - proudtobali.blogspot.com  
<1% - eprints.umm.ac.id › 52930 › 3  
<1% - eprints.umm.ac.id › 58787 › 3  
<1% - repo.undiksha.ac.id › 6710/1/1714041001-COVER  
<1% - www.coursehero.com › file › p5p07gi  
<1% - digilib.uin-suka.ac.id › id › eprint  
<1% - adoc.pub › penjelasan-undang-undang-no-5-tahun  
1% - www.desakediri.id › 2021/12/31 › sejarah-desa-kediri  
<1% - www.slideshare.net › uu22-1999-pemerintahan-daerah  
<1% - id.wikipedia.org › wiki › Daftar\_kecamatan\_dan  
<1% - www.desakediri.id › artikel › 2021/12/31  
1% - repo.undiksha.ac.id › 6710/3/1714041001-BAB 1 PENDAHULUAN  
<1% - jurusapuh.com › keberadaan-tuhan-dan-manusia-dalam  
<1% - review.bukalapak.com › hobbies › alat-musik  
<1% - text-id.123dok.com › document › zkwkl6ez-nilai-nilai  
<1% - jurusapuh.com › ke-mahakuasaan-ida-sang-hyang  
<1% - www.coursehero.com › file › p50avek  
<1% - adoc.pub › bab-5-penutup-51-kesimpulan-berdasarkan  
<1% - www.gonews.id › jam-yang-harus-dipantau-19/00/22  
<1% - www.komangputra.com › calonarang-dalam-upacara